

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

a. Danny Saputra (2002)

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui kesehatan bank “x” di Surabaya. Dalam penelitian tersebut, disebutkan bahwa untuk mengetahui keadaan kesehatan bank digunakan analisis rasio keuangan, dalam hal ini analisis CAMEL (Capital Adequately, Asset Quality, Manajement, Earning, and liquidity). Objek yang digunakan adalah satu bank dengan periode analisisnya pada tahun 1997-2000. Kesimpulan penelitian adalah untuk tahun 1997 bank “x” termasuk kategori bank berpredikat tidak bagus , untuk tahun 1998 bank “ x “ termasuk kategori bank berpredikat tidak bagus, untuk tahun 1999 bank “x” termasuk kategori bank berpredikat cukup bagus , untuk tahun 2000 bank “ x “ termasuk kategori bank berpredikat tidak bagus .

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan bank sebagai obyeknya sedangkan penelitian sekarang menggunakan koperasi sebagai obyek.
2. Penelitian terdahulu termasuk penelitian kuantitatif sedangkan penelitian sekarang merupakan penelitian kualitatif.
3. Lokasi Penelitian terdahulu di Surabaya sedangkan penelitian sekaran di Sepanjang.

Persamaan :

1. Meneliti tentang Kesehatan perusahaan.
2. Menggunakan Analisis Rasio untuk melakukan penilaian kesehatan perusahaan.

b. Nurdiana Pusfitasari (2004)

Penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai alat bantu perencanaan strategi pengembangan koperasi di Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa analisis rasio keuangan untuk mengetahui kesehatan dari beberapa koperasi. Kemudian memberikan penilaian untuk mengetahui bagaimana kesehatan koperasi tersebut. Dari 5 (lima Koperasi) yang diteliti 3 diantaranya berpredikat cukup sehat, dan sisanya dinyatakan tidak sehat karena kurang memenuhi kriteria.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan beberapa koperasi dalam penelitiannya sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan koperasi simpan pinjam dalam penelitian.
2. Lokasi Penelitian terdahulu di daerah Surabaya sedangkan penelitian sekarang di Sepanjang.

Persamaan :

1. Meneliti tentang Koperasi
2. Meneliti tentang laporan keuangan koperasi
3. Menggunakan penelitian kualitatif

c. Ismi Handayani (2009)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesehatan koperasi simpan pinjam Syariah BMT Akbar. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan pada tahun 2006-2007 dengan pedoman yang dimiliki menteri koperasi dan UKM. Tolak ukur dalam penilaian kesehatan berdasarkan permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, likuiditas. Dan hasil dari penelitian ini koperasi simpan pinjam syariah BMT Akbar dinyatakan sehat.

Perbedaan :

1. Aspek Penilaian dalam penelitian terdahulu hanya ada 5 (lima) aspek, sedang dalam penelitian sekarang ada 7 (tujuh) aspek penilaian.
2. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian kuantitatif.
3. Lokasi penelitian terdahulu di Surakarta sedangkan penelitian sekarang di Sepanjang.

Persamaan :

1. Meneliti kesehatan koperasi simpan pinjam.
2. Menggunakan pedoman Menteri koperasi dan UKM sebagai acuan penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Definisi Koperasi

Koperasi menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM (2008:3) :

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasar atas asas kekeluargaan.

Sedangkan pengertian mengenai koperasi dalam uraian ini adalah koperasi sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, yang mendefinisikan koperasi sebagai “Badan Usaha yang beranggotakan orang- seorang atau badan-badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan”. (Panji dan Djoko: 3)

Koperasi adalah suatu bentuk kerja sama dalam lapangan perekonomian. Kerja sama ini diadakan orang karena adanya kesamaan jenis kebutuhan hidup mereka. Orang-orang ini bersama-sama mengusahakan kebutuhan sehari-har, kebutuhan yang bertalian dengan perusahaan ayaupun rumah tangga mereka. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan adanya kerja sama yang akan berlangsung terus, oleh sebab itu dibentuklah suatu perkumpulan sebagai bentuk kerja sama itu. (Pandji dan Ninik ; 1)

2.2.2 Jenis-jenis Koperasi

Menurut Pendji dan Djoko (2002:20-25) Ada beberapa jenis koperasi:

1. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang menangani pengadaan berbagai barang-barang untuk memenuhi kebutuhan anggotanya.

Tujuan dibentuknya Koperasi Konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan anggotanya terhadap barang-barang konsumsi dengan harga dan mutu yang layak.

2. *Koperasi Simpan Pinjam atau Koperasi Kredit*

Koperasi Simpan Pinjam adalah Koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam. Jenis koperasi yang satu ini didirikan untuk memberikan kesempatan kepada para anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan biaya bunga yang ringan.

Koperasi Simpan Pinjam atau Koperasi Kredit bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan para anggota secara terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggotanya secara murah, mudah, dan cepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

3. *Koperasi Produksi*

Koperasi Produksi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang produksi barang-barang baik yang dilaksanakan oleh koperasi itu maupun anggotanya. Anggota dari koperasi produksi terdiri dari orang-orang yang mampu menghasilkan barang atau produk.

Ada 2 (dua) macam koperasi produksi :

a. Koperasi produksi kaum buruh

Koperasi produksi ini beranggotakan para buruh yang masing – masing memiliki ketrampilan tertentu. Secara kolektif, mereka mengumpulkan modal dan membangun satu perusahaan bersama.

b. Koperasi produksi produsen atau majikan

Beranggotakan orang-orang yang memiliki perusahaan sendiri.

4. *Koperasi Jasa*

Koperasi jasa adalah koperasi yang bergerak di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum seperti koperasi angkutan, koperasi jasa audit, koperasi perumahan, koperasi jasa perencanaan dan konstruksi bangunan, koperasi asuransi, dan koperasi pengurusan dokumen.

5. *Koperasi Serba Usaha atau Koperasi Unit Desa*

Koperasi Unit Desa adalah Koperasi Serba Usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi di daerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup satu wilayah kecamatan. Pembentukan KUD ini merupakan penyatuan dari beberapa Koperasi pertanian yang kecil dan banyak jumlahnya di pedesaan. Selain itu, KUD memang secara resmi didorong perkembangannya oleh pemerintah.

2.2.3 Prinsip – prinsip koperasi

- 1) Di Indonesia, prinsip koperasi telah dicantumkan dalam UU No. 12 Tahun 1967 dan UU No.25 Tahun 1992. Prinsip Koperasi dinyatakan sebagai berikut : (Yuyun:3)
 - a. Keanggotaan bersifat terbuka dan sukarela,
 - b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis,
 - c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing,
 - d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal,

- e. Kemandirian,
- f. Pendidikan perkoperasian,
- g. Kerjasama antar koperasi.

2) Prinsip Koperasi menurut Rochdale (Hendar dan Kusnadi: 12)

- a. Keanggotaan yang berdifat terbuka
- b. Pengawasan secara demokratis
- c. Bunga yang terbatas atas modal
- d. Pembagian SHU yang sesuai dengan jasa anggota
- e. Penjualan dilakukan sesuai dengan harga yang berlaku dan secara tunai
- f. Tidak ada diskriminasi berdasarkan ras, suku, agama, dan politik
- g. Barang-barang yang dijual harus merupakan barang-barang yang asli, tidak rusak atau palsu
- h. Pendidikan terhadap anggota secara berkesinambungan.

3) (Hendar dan Kusnadi: 12) prinsip terbaru yang dikembangkan oleh ICA (International Cooperative Alliance):

- a. Keanggotaan yang terbuka,
- b. Pengawasan secara demoktaris,
- c. Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota menurut perbandingan usahanya masing – masing dalam partisipasinya dengan koperasi,
- d. Bunga uang yang terbatas atas modal,

- e. Netral dalam lapangan politik dan agama,
- f. Tata niaga yang dilakukan dijalankan secara tunai,
- g. Menyelenggarakan pendidikan.

2.2.4 Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM (2008:1) mengemukakan bahwa :

“ Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi merupakan lembaga koperasi yang melakukan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara professional sesuai dengan prinsi kehati-hatian dan kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit simpan Pinjam Koperasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat disekitarnya.”

Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari orang-orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam soal-soal dalam perkreditan atau simpan pinjam.

Koperasi Simpan Pinjam didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan biaya bunga yang ringan. Koperasi Simpan Pinjam bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan anggota secara terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggotanya secara mudahm murah, dan cepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. (Pandji dan Djoko:21)

2.2.5 Konsep Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam

Laporan Keuangan Simpan Pinjam menggunakan 2 Pelaporan Keuangan, yaitu :

1. Neraca

Neraca adalah Laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Neraca terdiri dari tiga bagian utama, yaitu :

a. Aktiva

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih dialokasikan pada penghasilan yang akan datang serta aktiva tidak berwujud lainnya (intangible assets).

Misalnya : goodwill, hak paten, hak menerbitkan, dan sebagainya.

b. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

c. Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutang. (S. Munawir : 13)

2. Perhitungan Hasil Usaha

Perhitungan hasil Usaha adalah selisih dari semua pemasukan atau penerimaan total dengan biaya-biaya atau total biaya dalam satu tahun buku. (Pedoman Kinerja Kesehatan Koperasi : 4)

Konsep Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam :
 KOPERASI SIMPAN PINJAM “ xxx “
 NERACA
 PER 31 DESEMBER 20XX DAN 20XX

AKTIVA LANCAR	20XX	20XX	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	20XX	20XX
AKTIVA LANCAR			KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Kas dan Bank	xxx	xxx	Hutang Usaha	xxx	xxx
Investasi jangka pendek	xxx	xxx	Hutang Bank	xxx	xxx
Piutang Usaha	xxx	xxx	Hutang Pajak	xxx	xxx
Pinjaman yang diberikan pada Anggota	xxx	xxx	Hutang Simpanan Anggota	xxx	xxx
Pinjaman yang diberikan pada Non Anggota	xxx	xxx	Hutang Dana bagian SHU	xxx	xxx
Piutang Lain - lain	xxx	xxx	Hutang jangka panjang akan Jatuh Tempo	xxx	xxx
Peny. Piutang Tak Tertagih	xxx	xxx	Biaya Harus dibayar	xxx	xxx
Persediaan	xxx	xxx			
Pendapatan Akan Diterima	xxx	xxx			
Jumlah Aktiva Lancar	xxx	xxx	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	xxx	xxx
INVESTASI JANGKA PANJANG			KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
Penyertaan Pada Koperasi	xxx	xxx	Hutang Bank	xxx	xxx
Penyertaan Pada Non Koperasi	xxx	xxx	Hutang Jangka Panjang lainnya	xxx	xxx
Jumlah Investasi Jangka Panjang	xxx	xxx	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang Lainnya	xxx	xxx
AKTIVA TETAP			EKUITAS		
Tanah atau Hak atas Tanah	xxx	xxx	Simpanan Wajib	xxx	xxx
Bangunan	xxx	xxx	Simpanan Pokok	xxx	xxx
Mesin	xxx	xxx	Modal Penyertaan Partisipasi Anggota	xxx	xxx
Investasi	xxx	xxx	Modal Penyertaan	xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan	xxx	xxx	Modal Sumbangan	xxx	xxx
Jumlah Aktiva Tetap	xxx	xxx	Cadangan	xxx	xxx
AKTIVA LAIN-LAIN			SHU belum dibagi	xxx	xxx
Ak. Tetap Dalam Konstruksi beban Ditanggungkan	xxx	xxx	Jumlah Ekuitas	xxx	xxx
Jumlah Aktiva Lain-lain	xxx	xxx			
JUMLAH AKTIVA	xxx	xxx	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	xxx	xxx

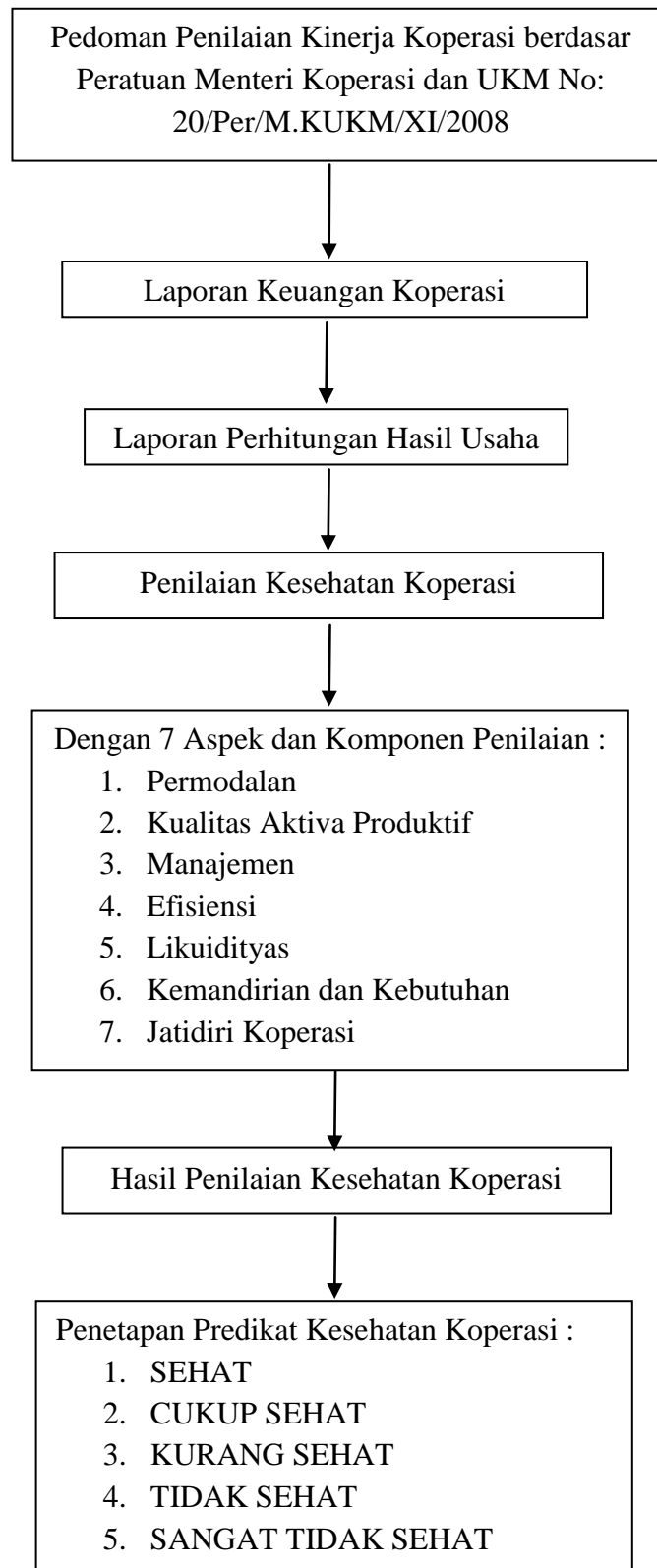
Gambar 2.1

Konsep Laporan Keuangan Koperasi (Neraca)

KOPERASI SIMPAN PINJAM “ XXX “		
PERHITUNGAN HASIL USAHA		
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20xx dan 20xx		
PARTISIPASI ANGGOTA	20XX	20XX
Partisipasi Bruto Anggota	xxx	xxx
Beban Pokok	(xxx)	(xxx)
Partisipasi Netto Anggota	xxx	Xxx
PENDAPATAN DARI NON ANGGOTA	xxx	xxx
Penjualan	(xxx)	(xxx)
Harga Pokok	xxx	xxx
Laba (Rugi) Kotor dengan Non-Anggota	xxx	xxx
Sisa hasil Usaha Kotor	xxx	xxx
BEBAN OPERASI		
Beban Usaha	(xxx)	(xxx)
Sisa Hasil Usaha Koperasi	xxx	xxx
Beban Perkoperasi	(xxx)	(xxx)
Sisa Hasil Usaha setelah Beban Perkoperasian	xxx	xxx
Pendapatan dan Beban Lain	xxx	xxx
Sisa Hasil Usaha sebelum pos-pos luar biasa	xxx	xxx
Pendapatan dan Beban Luar Biasa	xxx	xxx
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	xxx	xxx
Pajak Penghasilan	(xxx)	(xxx)
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	xxx	xxx

Gambar 2.2
Konsep Laporan Keuangan Koperasi (Perhitungan Sisa Hasil Usaha)

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran diatas dapat dijelaskan dari Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi dan Unit Simpan Pinjam Koperasi dari Peraturan Menteri Koperasi dan UKM merupakan Tolok ukur untuk menilai kesehatan laporan keuangan dan laporan perhitungan hasil usaha koperasi yang dijadikan data untuk mengetahui bagaimana kesehatan koperasi simpan pinjam tersebut.